BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki arti dan peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu Bahasa Indonesia merupakan bagian penting untuk ditanamkan dan diajarkan dengan baik dan benar pada peserta didik kita. Semua pelajaran tentunya tidak akan lepas dari bahasa karena bahasa merupakan sarana komunikasi. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 1980:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan empat aspek kemampuan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya kemampuan berbahasa yang satu akan mendasari kemampuan berbahasa yang lain.

Dari keempat aspek kemampuan berbahasa di atas menulis menduduki posisi paling akhir, tetapi menulis merupakan kemampuan yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena ketika menulis khususnya mengarang sudah dituntut untuk menggunakan ejaan yang benar dengan kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif, serta penggunaan paragraf yang baik.

Menulis adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan kedalam bahasa tulisan dengan menggunakan lambang – lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Jadi melalui kemampuan menulis, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, ide, serta gagasan kepada orang lain.

Menurut Tarigan (2008:22) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna – makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan – kesatuan bahasa.

Kemampuan menulis memerlukan latihan yang lama dan intensif. Hal ini harus didukung oleh berbagai metode atau langkah yang dapat mempermudah siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain latihan dan metode, bakat dan minat harus dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Novi dkk (2006 : 191) mengatakan bahwa kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Jadi kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat kelas semakin meningkat dan berkembang kemahirannya dalam menulis.

Pembelajaran menulis di SD memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menulis karangan sederhana. Karangan sederhana adalah mengorganisasikan ide atau gagasan secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai membentuk paragraf yang terdiri atas beberapa kalimat maksimal sepuluh kalimat. Dalam menulis karangan sederhana, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan tetapi juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, menuangkan ide atau gagasan sehingga terbentuk paragraf yang koheren dan kohesif.

Novi dkk (2009:175) mengatakan bahwa karangan sederhana adalah mengorganisasikan ide atau gagasan secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat tersebut cukup lima sampai sepuluh baris.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan sederhana masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 30 orang, hanya 9 orang atau sekitar 30% siswa yang sudah mampu menulis karangan. Terlihat 9 orang tersebut sudah mampu menulis pengalaman mereka sendiri dalam bentuk karangan walaupun masih dalam bentuk yang sederhana. Sebaliknya terdapat 21 orang atau sekitar 70% siswa yang kurang mampu menulis karangan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa 21 orang tersebut belum mampu disebabkan karena siswa merasa kesulitan dalam menyusun ide, minimnya kosakata yang dimiliki siswa menyebabkan mereka sulit untuk

mengembangkan sebuah karangan, kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa akan pentingnya memperhatikan penggunaan ejaan di dalam menulis sebuah karangan, sehingga banyak siswa yang mengarang menggunakan kata yang tidak baku, struktur, serta ejaan yang tepat **serta kurangnya motivasi siswa dalam menerima pembelajaran.**

Belum optimalnya kemampuan siswa dalam menulis karangan perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin sebab apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlangsung dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan berbahasa lainnya, karena kurangnya kemampuan pada salah satu aspek berbahasa tersebut akan menyebabkan kurang efektifnya kegiatan berbahasa lainnya, **selain itu juga siswa akan mengalami hambatan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bahkan pada mata pelajaran lain.**

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses pembelajaran hal ini tentunya menekankan pentingnya peran guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan sederhana kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo sampai saat ini belum maksimal. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran menulis siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini diduga dilatarbelakangi karena guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teoridaripadamelatihkemampuannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan

model atau pendekatan yang kurang bervariasi berupa metode ceramah. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan demikian tidak ada lagi suasana yang menyenangkan yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran. Untuk itu dengan adanya pemilihan model "*Picture and picture*" diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan sederhana di kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar - gambar tersebut dipasang/diurutkan menjadi urutan yang logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan gambar dimaksudkan selain dapat membantu siswa dalam hal penyusunan ide juga dapat menarik minat siswa dalam menulis karangan. Oleh karena itu sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cart dalam ukuran besar atau menggunakan Power Point atau software yang lain.

Melihat kenyataan ini penulis tertarik untuk meneliti kemampuan siswa menulis karangan sederhana di kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo guna mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini. Salah satu tindakan yang diambil peneliti yaitu dengan menggunakan model *Picture and Picture* yang **merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam** pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Penulis berharap dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan sederhana di kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo terutama pada aspek penggunaan kata dan struktur yang tepat, penggunaan ejaan, serta kesesuaian karangan dengan gambar.

Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang kemampuan belajar siswa yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana melalui Model *Picture and Picture* Di Kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa menulis karangan terutama dalam hal penyusunan ide, pemilihan kata dan struktur yang tepat serta penggunaan ejaan.
- 1.2.2 Minimnya kosa kata yang dimiliki siswa, hal ini terlihat siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan sebuah karangan.
- 1.2.3 Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 1.2.4 Penggunaan model pembelajaran yang belum bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan siswa menuliskan rangsangan sederhana di kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *picture and picture*?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan yang dirumuskan diatas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar Bahasa Indonesia khususnya tentang menuliskan rangsangan sederhana. Melalui langkah – langkah sebagai berikut :

- 1.4.1 Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 1.4.2 Menggali potensi sebagai informasi awal yang berhubungan dengan tema pembelajaran.
- 1.4.3 Menunjukkan/memperlihatkan gambar – gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- 1.4.4 Menunjuk salah satu orang siswa untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
- 1.4.5 Menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut berdasarkan alasan/urutan gambar.
- 1.4.6 Menulis sebuah rangsangan sederhana berdasarkan alasan/urutan gambar tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menuliskan karangan sederhana melalui model *picture and picture* di kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo yang menitikberatkan pada aspek penggunaan kata dan struktur yang tepat, penggunaan ejaan, dan kesesuaian karangan dengan gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan model *picture and picture* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan, serta dapat mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan antusias siswa.

1.6.2 Bagi siswa

Adapun penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis karangan dapat membantu siswa terutama dalam hal penyusunan ide serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan.

1.6.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pemikiran bagi sekolah khususnya SDN 5 Telaga, Kabupaten Gorontalo untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan menyusun program pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

1.6.4 Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan menuliskan rangsangan sederhana dengan penggunaan kata, struktur bahasa, serta ejaan yang tepat dan dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.